

**BAB IV**  
**ANALISIS TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG KARAKTER**  
**YAHUDI DALAM TAFSIR ŞAFWAT AT-TAFĀSĪR**

**A. Klasifikasi Ayat-ayat tentang Karakter Yahudi**

1. Karakter Yahudi dalam Beragama

a. Mencela Allah

1) QS. al-Maidah [6]: 64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ  
مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ  
طُغَيْنَا وَكُفَرْنَا وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا  
أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

*“Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggudan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.”*

## 2) QS. Ali Imran [3]: 181

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنُفُوقُ دُفُوقِ عَذَابِ الْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾

“*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan Kami kaya". Kami akan mencatat Perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang mem bakar".*

## b. Mengingkari Nikmat

## 1) QS. al-Maidah [5]: 70

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَارْسَلْنَا إِلَيْهِمْ رَسُولًا ط كَلَّمَا جَاءَهُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ ﴿٧٠﴾

“*Sesungguhnya Kami telah mengambil Perjanjian dari Bani Israil, dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. tetapi Setiap datang seorang Rasul kepada mereka dengan membawa apa yang yang tidak diinginkan oleh hawa nafsu mereka, (maka) sebagian dari Rasul-rasul itu mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh.*”

## 2) QS. al-Baqarah [2]: 53

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

“*Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Mūsa Al kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.*”

## c. Merasa Paling Benar

## 1) QS. al-Baqarah [2]: 111-113

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرَىٰ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ  
 هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾ بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ  
 وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾  
 وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصْرَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصْرَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ  
 عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ  
 فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

“Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar". (tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," Padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti Ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.”

|

## d. Menyimpangkan Firman-firman Allah

## 1) QS. al-Maidah [5]: 44

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ مَحْكُمٌ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَشْتَرُوا بِعَآئِنِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.”*

## 2) QS. an-Nisa [4]: 46

مَنْ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَسْمَعُ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَرَاعِنَا لَيًّا بِالسِّنِّهِمْ وَطَعْنَا فِي الدِّينِ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأَسْمَعُ وَأَنْظَرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٤٦﴾

*“Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah Perkataan dari tempat-tempatnya. mereka berkata : "Kami mendengar", tetapi Kami tidak mau menurutinya. dan (mereka mengatakan pula) : "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa. dan (mereka mengatakan) : "Raa'ina", dengan memutar-mutar*

lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan : "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis."

## 2. Karakter Yahudi dalam Berkepribadian

### a. Keras Hati, Zalim dan Banyak Bertanya

#### 1) QS. al-Baqarah [2]: 75

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ  
 يُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

"Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?"

#### 2) QS. al-Baqarah [2]: 91

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُوْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ  
 بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ  
 قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩١﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al Quran yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". dan mereka kafir kepada Al Quran yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Quran itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"

## 3) QS. al-Baqarah [2]: 67-71

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقْرَةً ۖ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾ قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنُ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بَكْرٌ عَوَانُ بَيْنَ ذَلِكَ ۖ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾ قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنُ لَنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقْعُ لَوْنَهَا ۖ تَسْرُ النَّظِيرِينَ ﴿٦٩﴾ قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنُ لَنَا مَا هِيَ ۚ إِنَّ الْبَقْرَ تَشْبَهُ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا الْكَيْفَ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۚ فَذْخَبُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

"Dan (ingatlah), ketika Mūsa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Mūsa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil. Mereka menjawab: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu". Mūsa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Mūsa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu). Mūsa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu

adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya". Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelohnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu."

b. Suka Melanggar Janji

1) QS. al-Baqarah [2]: 99-101

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿٩٩﴾  
 أَوْ كَلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾  
 وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ  
 أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik. Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan Setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (Kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah).”

2) QS. al-Baqarah [2]: 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ  
 ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ  
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ<sup>ط</sup>  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, Mūsa fir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”

c. Pendusta

1) QS. Ali Imran [3]: 78

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُؤْنَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ  
 وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ  
 اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾

“Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, Padahal ia bukan dari Al kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", Padahal ia bukan dari sisi Allah. mereka berkata Dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui.”



## 2) QS. al-Maidah [5]: 41-42

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ لَا مَحْزَنًا مِنَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ  
 قَالُوا ءَامَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا  
 سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ آخِرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ سَمَّعُونَ  
 الْكَلِمَةَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ  
 تُوْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا  
 أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ هُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ  
 وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾ سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَلُونَ  
 لِلشَّحْتِ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ  
 عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ  
 مُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

*“Hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu, mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh*

*siksaan yang besar. Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.”*

d. Munafik

1) QS. al-Baqarah [2]: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ



*“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”*

2) QS. Fathir [35]: 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

*“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”*

### 3. Karakter Yahudi dalam Bermasyarakat

#### a. Pelaku Riba

##### 1) QS. an-Nisa [4]: 161

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا  
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

*“Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”*

##### 2) QS. al-An'am [6]: 146

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي ظُفْرٍ ۖ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا  
عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَا ۖ إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا أَوْ الْحَوَايَا أَوْ مَا اخْتَلَطَ  
بِعَظْمٍ ۚ ذَٰلِكَ جَزَيْنَهُمْ بِبَغْيِهِمْ ۖ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿١٤٦﴾

*“Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu, selain lemak yang melekat di punggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami hukum mereka disebabkan kedurhakaan mereka; dan Sesungguhnya Kami adalah Maha benar.”*

#### b. Mencampuradukan Kebenaran dengan Kebatilan

##### 1) QS. al-Baqarah [2]: 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”

c. Menyulut Permusuhan

1) QS. al-Maidah [5]: 62

وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسْرِعُونَ فِي الْآثِمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتِ ۚ  
لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعمَلُونَ ﴿٦٢﴾

“Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya Amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu.”

2) QS. al-Baqarah [2]: 84-85

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِينِكُمْ  
ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾ ثُمَّ أَنْتُمْ هَتُّوْلَاءٌ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ  
وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِنْ دِينِهِمْ تَظَاهِرُونَ عَلَيْهِم بِالْآثِمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ  
يَأْتوكُمْ أُسْرَىٰ تَفْندُوهُمْ وَهُوَ مُحْرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ  
الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۗ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا  
خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ  
بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعمَلُونَ ﴿٨٥﴾

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan

*mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.”*

d. Membenci Perbedaan

1) QS. al-Baqarah [2]: 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ  
 اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ  
 مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

*“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.*

2) QS. al-Hujurat [49]: 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

## B. Penafsiran Ayat-ayat tentang Karakter Yahudi menurut Muḥammad

### ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī

#### 1. Karakter Yahudi dalam Beragama

##### a. Mencela Allah

Dalam QS. Ali ‘Imran [3]: 181 dan QS. al-Maidah [6]: 64, menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī bahwasannya orang-orang Yahudi dengan perkataan buruk mereka, berkata: “sesungguhnya Allah itu fakir”. Jelas ini merupakan penghinaan yang ditujukan kepada Allah Swt. sedangkan ini bertentangan dengan salah satu sifat Allah Swt. yaitu Maha Kaya.<sup>1</sup> Menurut peneliti, dari redaksi penafsiran Aṣ-Ṣābūnī di atas merupakan salah satu dampak pengaruh dari maksud ayat ini, yaitu kabar dari Allah tentang penyebutanNya oleh orang yahudi terkait bagian dan pensifatan-pensifatan yang disandarkan kepadaNya dengan sifat yang tidak ada pada diriNya karena bermaksud mengolok-ngolok terhadap pemberianNya.<sup>2</sup>

Khabar yang terdapat dalam tafsir aṭ-Ṭabarī, beliau mengatakan: “penyematan sifat Allah dari bagian Yahudi dan mereka mensifatiNya dengan sifat yang tidak sesuai dengan Allah”.

Menurut Nasiruddin Abi ‘Abdillah Al-Baiḍowī dalam kitab tafsirnya dengan menukil sebuah hadis, bahwasanya ketika Nabi

---

<sup>1</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.344.

<sup>2</sup> Abu Ja’far Muḥammad bin Jarīr, *Tafsīr at-Ṭabarī*, Juz. 3 (Libanon: Muassasah ar-Risālah, 1994), p.129.

Muhammad Saw. beserta Abu Bakar ra mengirim surat kepada kaum yahudi, maka dibuatlah surat tersebut (berisi tentang ajakan kepada agama Islam, mendirikan sholat, menunaikan zakat, mendepositokan malnya dengan Allah dengan deposito yang baik) kemudian diterimalah surat tersebut seraya mengatakan salah satu dari mereka yahudi, Fanhash bin ‘Azuro dengan perkataannya: “Allah itu fakir”, sampai bertanya perkara deposito (dengan Allah). Maka seketika itu Abu Bakar ra menampar wajahnya, seraya berkata: “kalau tidak ada perihal antara kita berupa perjanjian, maka pasti akan aku tebas lehermu”. Kemudian Abu Bakar ra berujar (melaporkan/curhat) kepada Rasulullah Saw dan membenci terhadap apa yang telah diucapkannya kepada Rasulullah Saw. maka turunlah ayat ini.<sup>3</sup>

Dan perkataan Yahudi lainnya yang terlaknat mengatakan, “sesungguhnya Allah itu pelit berhemat terhadap pemberian rizki kepada seluruh hambaNya” padahal, merekalah yang pelit, dihinakan oleh Allah dan menyusahkan.<sup>4</sup>

‘Pelit’ di sini menurut ar-Razy diartikan sebagai sifat tercela yang Allah larang dari sifat-sifatNya, maka bagaimana mungkin

---

<sup>3</sup>Nasiruddin Abi ‘Abdillah Al-Baiḍōwī, *Tafsīrul Baidhowī*, Juz. 4, (Libanon: Dār Rasyid), p.317.

<sup>4</sup>Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. I, ( Mesir: Dār al-Hadīṣ), p.344.

sifat tersebut ada pada Allah sedangkan Allah melarang memiliki sifat yang demikian.<sup>5</sup>

Al-Maragi menyatakan memang tidak mengherankan bila kata-kata seperti itu keluar dari mulut sebagian orang Yahudi, karena yang demikian juga bisa ditemukan di kalangan umat Muslim, yakni ketika mereka mengadu kepada Allah Swt. dan menyalahkan Allah ketika mengalami kesempitan atau pada saat ditimpa musibah.<sup>6</sup>

b. Mengingkari Nikmat (kedatangan Nabi/Rasul)

Dalam QS. al-Baqarah [2]: 53 dan QS. al-Maidah [5]: 70, menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī dijelaskan, masih bersinggungan dengan ayat sesudahnya bahwasanya Allah Swt. memberi peringatan kepada umat Nabi Mūsa setelah didatangkannya kitab (taurat) sebagai pembeda antara kebenaran dan kebatilan, atas kedzaliman mereka dengan menjadikannya (selain Allah Swt) sebagai tuhan (sesembahannya).<sup>7</sup> Pendapat Aṣ-Ṣābūnī dalam menafsirkan ayat di atas dipengaruhi oleh Ibnu Kasir dalam kitab tafsirnya dari segi makna yaitu lafad ‘alkitab’ dimaknai dengan ‘taurat’, dan ‘al-furqan’ dengan sesuatu yang membedakan antara haq dan batil.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Fakhrudin ar-Razy, *Mafātihul Gaib*, Juz. 6 (Mesir: Dār al-Hadiṣ, 2012), p.286

<sup>6</sup> Hidayatullah, *Yahudi Dalam Dirimu* (Depok: eLSiQ, 2011), p.97-98.

<sup>7</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.57.

<sup>8</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.118.



Menurut Naşiruddīn Abī ‘Abdillāh Al-Baiḍōwī dalam kitab tafsirnya lafad ‘al-kitab’ diartikan sebagai ‘taurat’ yang memuat perkara-perkara/hal-hal di dalamnya, kitab yang diturunkan sebagai hujah untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan. dan lafad ‘al-furqan’ diartikan sebagai pembeda antara kebenaran dan kebatiliah dalam menyeru (dakwah), atau antara kufur dan iman, dan juga bisa diartikan sebagai hukum syara’ yang membedakan antara halal dan haram, atau juga diartikan sebagai penolong atas musuh-musuhnya, seperti pada firman Allah Swt yang lain (QS. Al-Anfal ayat 41) dari lafad ‘yaumul furqon’ yang dimaksudkan pada lafad ini adalah ketika kaum mu’min dalam keadaan perang badar. Maka pertolongan Allah Swt datang.<sup>9</sup>

Sedangkan pada QS. al-Maidah ayat 70 menurut ‘Alī Aş-Şābūnī di tafsirkan, bahwasanya orang-orang yahudi mengingkari nikmat Allah Swt. berupa membohongi dan membunuh Para Rasul disebabkan dengan didatangkannya Para Rasul sebagai utusan kepada mereka perkara/risalah yang dibawa tidak sesuai dengan keinginan dan nafsu mereka.<sup>10</sup>

Menurut Nasiruddin Abi ‘Abdillah Al-Baiḍōwī dalam kitab tafsirnya, ayat ini menjelaskan akan peringatan dan penjelasan dari

---

<sup>9</sup> Nasiruddin Abi ‘Abdillah Al-Baiḍōwī, *Tafsīrul Baiḍōwī*, Juz. 1..., p.101.

<sup>10</sup> Muḥammad ‘Alī Aş-Şābūnī, *Şafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.343.

Allah kepada bani Israil tentang perkara agama terhadap apa yang mereka selisihkan berupa syari'at-syari'at dan pembebanan janji atas mereka. dan oleh mereka didatangkannya (Rasul) pada suatu tempat, maka mereka membunuhnya.<sup>11</sup>

Menurut Abu Hayyan, ucapan ini merupakan informasi dari golongan Yahudi terdahulu dari ketepatan janjinya. Dimana Allah menagih janji tersebut kepada mereka berupa kebohongan-kebohongan nabi dan membunuh sebagian nabi.<sup>12</sup> Ayat tersebut mengandung pengingkaran nikmat dari Allah kepada Yahudi. Kerap kali kaum Yahudi melupakan apa yang telah Allah berikan berupa nikmat diantaranya kitab Taurat, yang jika mereka melaksanakan apa yang ada di dalam kitab tersebut akan mendapatkan petunjuk.

#### c. Merasa Paling Benar

Dalam QS. al-Baqarah [2] : 111-113 menurut 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, pada ayat ini menjelaskan tentang karakter buruk yahudi dan nasrani, yakni 'merasa paling benar', ini dipahami dari perkataan mereka, yaitu: "tidak akan masuk surga kecuali orang tersebut beragama Yahudi, demikian juga perkataan orang Nasrani".<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nasiruddin Abi 'Abdillah Al-Baidōwī, *Tafsīrul Baidōwī*, Juz. 6..., p.452.

<sup>12</sup> Abu Hayyan al-Andalusi, *Tafsīr al-Baḥrul Muhīṭ*, Juz. 3 (Libanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), p.541

<sup>13</sup> Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.86.

Penjelasan tersebut menurut peneliti di pengaruhi oleh pernyataan Ibnu Kasir dalam tafsirnya.<sup>14</sup>

Menurut Ibnu Abī Zamanin dalam dalam kitab tafsirnya, senada dengan perkataan ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, dijelaskan bahwasannya orang yahudi berkata: “tidak akan masuk surga terkecuali orang tersebut dari golongan yahudi”. dan orang nasrani juga berkata: “tidak akan masuk surga terkecuali orang tersebut dari golongan nasrani. dan Hasan menambahkan, perkataan ini adalah hujjahnya mereka, tetapi sesungguhnya Allah Swt telah dulu mendustakannya, karena surga hanya diperuntukan untuk golongan mu’min.<sup>15</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa rasa angkuh dalam diri mereka begitu melekat diantaranya merasa paling benar dengan mengklaim bahwa yang akan masuk surga hanya golongan Yahudi.<sup>16</sup>

#### d. Menyimpangkan Firman Allah

Dalam QS. an-Nisa [4]: 46 dan QS. al-Maidah [5]: 44 menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī dalam QS. an-Nisa ayat 46, dijelaskan orang-orang Yahudi (ulama yahudi) mengganti kalam Allah dalam taurat dan mereka menafsirkannya tanpa kehendak Allah, baik

---

<sup>14</sup> Al-Ḥāfiẓ ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*, Juz. 1 (Mesir: Dār al-Hadīṣ, 2011), p.194.

<sup>15</sup> Ibnu Abī Zamanin, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz Li Ibnī Abī Zamanīn*, Jilid 1, (t.t.: Al-Faruq Lit Thiba’ah Wan Nashr, 2002), p.170.

<sup>16</sup> ‘Abdullah bin Ahmad bin Mahmūd an-Nasāfi, *Madārik at-Tanzīl wa Haqāiq at-Ta’wīl*, Juz. 1 (Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2014), p.73.

secara tujuan dan ke sengajaan, mereka merubah sifat-sifat nabi Muhammad, hukum-hukum rajam dan selain itu. Padahal mereka (ulama yahudi) mengetahui akan hukum Allah Swt. dalam kitab tauratnya. Merubah dari kebenaran menuju kebatilan dari sifat-sifat nabi dan hukum rajam.<sup>17</sup> dan dalam QS. al-Maidah ayat 44 nya, dijelaskan isyarah kepada Nabi Mūsa sebab diturunkannya ‘taurat’, sebagai penjelas yang jelas bagi hukum-hukum (agama) dan agar terjaga dari perubahan-perubahan yang dikhawatirkan akan dilakukan umatnya bani israil setelahnya.<sup>18</sup>

Hidayah Allah merupakan tuntunan yang wajib dijaga keasliannya dari penyimpangan dan perubahan. Namun sudah menjadi kebiasaan Yahudi merubah dan menyimpangkan ayat-ayat Allah yang ada dalam ajaran mereka. Di samping merubah kalam Allah, menurut Ibnu Abbas bahwa maksud dari menyimpang yaitu merubah sifat-sifat Nabi Muhammad yang telah di jelaskan dalam Taurat.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.273.

<sup>18</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.337.

<sup>19</sup> Abu Ṭāhīr bin Ya’qūb al-Fairūzābādī, *Tanwīr al-Miqbās min Tafṣīr Ibnī Abbās* (Mesir: Syirkatul Qudsi, 2007), p.86.

## 2. Karakter Yahudi dalam Berkepribadian

### a. Keras Hati, Zalim dan Banyak Bertanya

Dalam QS. al-Baqarah [2]: 75 dan ayat 91 menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī dijelaskan, ditunjukkan (isyarah) kepada kaum mu’minin dmeninengan mengIslamkan yahudi. Tetapi yahudi menolak tidak menerima ajakan kaum mu’minin padahal mereka menyadari dari ajakan tersebut berbarengan dengan kesesuaian yang ada dalam (kitab) mereka firman Allah Swt (keras hati). Mereka malah merubah dengan takwil-takwil terhadap apa yang telah mereka pahami (hukum Allah) dan ini merupakan tindakan yang sangat berat (zalim).<sup>20</sup> Penegasan Allah dalam mengingatkan kepada Bani Israil lewat Nabi Mūsa As. Bahwasanya Allah memerintahkan kepada mereka untuk memotong sapi tetapi mereka beranggapan bahwa Nabi Mūsa As. mengejek mereka maka timbulah beberapa pertanyaan seputar ciri-ciri: (1) sapi apa yang dipotong? (2) bagaimana sifat sapi tersebut? (3) apakah warna putih, hitam atau selain daripada itu?<sup>21</sup>

Pada kata “mereka mengetahui” di kalimat terakhir QS: al-Baqarah [2]: 75 terdapat unsur balaghah yaitu jumlah mufidah untuk

---

<sup>20</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.70.

<sup>21</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1, (Mesir: Dār al-Qur' ān al-Karīm 1981), p.67.

menunjukkan sempurnanya keburukan mereka yaitu berbuat kezaliman disebabkan adanya maksud, bukan karna faktor bodoh atau lupa.<sup>22</sup> Jelas hal tersebut merupakan pelanggaran berat. Selain zalim, mereka juga mempunyai watak keras hati ketika Allah menyuruh beriman kepadaNya tetapi justru kembali memberikan pernyataan bahwasannya mereka hanya mau beriman kepada apa yang di turunkan kepada mereka (Yahudi).

Menurut Ibnu Abī Zamanin dalam dalam kitab tafsirnya QS. al-Baqarah ayat 75 merupakan isi dari perkataan Nabi Muhammad Saw. bagi kaum mu'minin yang ditujukan kepada kaum yahudi, “apakah kalian mengimani mereka (kaum mu'minin) ?”. kemudian sebagian dari mereka merubah di dalam ‘taurat’ dari sifat-sifat Nabi Muhammad Saw dan perkara agamanya (bentuk kezaliman yahudi). dan ayat 91 menjelaskan penolakan mereka (yahudi) terhadap Al-Qur’an sedangkan dalam keadaan yang sama mereka menyadari apa yang ada dalam Al-Quran sesuai dan membenarkan apa yang ada dalam kitab mereka (taurat).<sup>23</sup>

#### b. Suka Melanggar Janji

Dalam QS. al-Baqarah [2]: 99-101 dan ayat 177 menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī pada ayat 99-101 dijelaskan, kebohongan mereka

---

<sup>22</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1, ..., p.71.

<sup>23</sup> Ibnu Abī Zamanīn, *Tafsīr al-Qur’ānīl ‘Azīz Li Ibnī Abī Zamanīn*, Jilid 1 ..., p.152&159.

(yahudi) atas janji-janjinya terhadap ayat-ayat (Firman Allah Swt) sedangkan Al-Qur'an diturunkan dalam keadaan utuh dan jelas, maka mereka mengingkarinya, dan kebanyakan mereka kufur (ingkar janji) akan janji-janjinya (mengimani ayat-ayat/firman Allah Swt).<sup>24</sup> dan pada ayat 177 dijelaskan, bentuk-bentuk perjanjian yang mereka (yahudi) ingkari seperti beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat,<sup>25</sup> beriman kepada para malaikat juga kitab-kitab memberikan hartanya atas dasar belas kasih kepada kerabat (kebaikan), memberikan harta kepada anak-anak yatim yang tidak mempunyai bapak, dan orang-orang miskin yang tidak mempunyai harta, dan ibnu sabil yang dalam perjalanan terputus dari hartanya (habis), orang-orang yang meminta pertolongan untuk menghilangkan kebutuhan dan membebaskan budak laki-lakinya dna budak perempuan, ia melaksanakannya (perkara paling penting dalam rukun islam yaitu salat dan zakat), menepati janjinya juga tidak menyalahi janjinya, sabar ketika di timpa kesusahan dan ketika perang di jalan Allah Swt.

Salah satu kelemahan moral Yahudi yaitu mengingkari perjanjian dan persetujuan antara mereka dengan orang lain. Diantara perjanjian disini adalah para kepala suku Yahudi dengan

---

<sup>24</sup> Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.81.

<sup>25</sup> Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.114.

Nabi Muhammad<sup>26</sup> berupa perjanjian Hudaibiyah. Al-Razy berpendapat bahwa pernyataan “*setiap kali mereka membuat perjanjian, segolongan mereka melemparkannya*” menunjukkan bahwa hal demikian sudah menjadi kebiasaan.<sup>27</sup>

c. Pendusta

Dalam QS. Ali Imran [3]: 78 dan al-Maidah [5]: 41-42 menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī pada QS. Ali Imran ayat 78 dijelaskan, bahwa mereka berusaha untuk merubah kalam Allah dengan memelintirkan lidahnya ketika membaca Taurat.<sup>28</sup> Dan pada QS. al-Maidah ayat 41-42 dijelaskan, bawa orang-orang Yaudi beriman hanya pada lidahnya saja kemudian menyembunyikan kekafirannya, hal demikian disebabkan kedustaan yang mereka dalam hatinya maka, Allah memberikan himbauan kepada Rasulullah agar tidak terpengaruh terhadap ucapan orang-orang Yahudi.<sup>29</sup>

Ayat-ayat di atas menjelaskan keadaan ulama Yahudi yang berada di sekitar Madinah, dan orang-orang yang mengikuti mereka. Mereka melakukan penodaan terhadap agama Allah dengan membuat-buat perkataan atas nama Allah, padahal Allah tidak pernah

---

<sup>26</sup> Abu Ṭāhīr bin Ya’qūb al-Fairūzābādī, *Tanwīr al-Miqbās min Tafṣīr Ibnī Abbās ...*, p.15.

<sup>27</sup> Fakhruddin ar-Razy, *Mafātihul Gaib*, Juz. 2 ..., p.229.

<sup>28</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.206.

<sup>29</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.336.



memfirmankannya, hal tersebut guna untuk menghina Nabi Muhammad. Terlebih ayat tersebut mengisyaratkan bahwa sifat dusta atau bohong sudah menguasai jiwa mereka.

#### d. Munafik

Dalam QS. al-Baqarah [2]: 44 dan QS. Fathir [35]: 28 menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī dijelaskan, bahwasannya mereka memerintahkan berbuat kebaikan kepada setiap manusia tetapi mereka sendiri meninggalkan kebaikan tersebut bahkan tidak beriman padahal Allah<sup>30</sup> telah menciptakan seluruh ciptaannya dengan berbagai ragam dan warna, menunjukkan bahwa faktanya Allah lah sumber kebenaran.<sup>31</sup>

Tegas dalam ayat tersebut bahwa mereka mempunyai sifat munafik yaitu memerintahkan kepada orang lain untuk beriman kepada Nabi Muhammad, tetapi golongan mereka sendiri tidak konsisten pada maklumatnya. Kalimat “ watansauna” disini yang di maksud tidak hanya lupa tapi sengaja meninggalkan.<sup>32</sup>

### 3. Karakter Yahudi dalam Bermasyarakat

#### a. Pelaku Riba

Dalam QS. an-Nisa [4]: 161 dan QS. al-An’am [6]: 146 menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī dijelaskan, bahwa mereka memperoleh harta

---

<sup>30</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.55.

<sup>31</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 2 ..., p.552.

<sup>32</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.54.

dengan cara riba sedangkan Allah telah mengharamkan riba dalam kitab Taurat seperti korupsi,<sup>33</sup> maka dari itu Allah kepada kaum Yahudi telah mengharamkan setiap hewan yang memiliki kuku, memakan lemak sapi dan kambing, Yang demikian keharaman disebabkan kedaliman mereka dan permusuhan mereka yang telah dahulu lakukan seperti membunuh nabi dan memakan riba dan menghalalkan harta-harta dengan kebatilan.<sup>34</sup>

Yahudi dalam bermasyarakat yaitu sebagai pelaku riba padahal Allah telah mengharamkan riba dalam Tauratnya. Karena ulah mereka berbuat riba (zalim) Allah memberikan sanksi berupa pengharaman memakan hewan tertentu.

b. Mencampur adukan Kebenaran dengan Kebatilan

Dalam QS. al-Baqarah [2]: 42 menurut ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī dijelaskan, bahwasannya Yahudi tidak boleh mencampur adukan kebenaran yang telah diturunkan oleh Allah, dan janganlah merubah apa-apa yang ada dalam kitab Taurat dengan kebohongan yang dimana mereka lemahkan (kurangi).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.310.

<sup>34</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.416.

<sup>35</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.53.

Ayat ini merupakan peringatan keras terhadap pemuka-pemuka Bani Israil yang mencampuradukan bathil dengan kebenaran seperti mencampuradukan sifat dajjal dengan sifat Nabi Muhammad.<sup>36</sup>

c. Menyulut Permusuhan

Dalam QS. al-Maidah [5]: 62 dan QS. al-Baqarah [2]: 84-85 ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī djelaskan bahwa, kebanyakan dari mereka Yahudi dahulunya bergelimang kemaksiatan dan kezaliman, dan mengkonsumsi makanan yang haram,<sup>37</sup> akibat dari hal yang demikian orang Yahudi berikrar terhadap perjanjian tetapi tetap membunuh terhadap saudara-saudara mereka dalam agamanya, seperti mengusir mereka dari rumah-rumah mereka tanpa menoleh kepada janji yang sudah di ikrarkan.<sup>38</sup>

Dalam paparan ayat tersebut Allah telah mengambil perjanjian dari mereka dengan benar-benar menjauhi permusuhan tapi dengan watak yang keras kaum Yahudi, mereka tetap membunuh saudara-saudara mereka sendiri, maka dari itu Allah memberikan ancaman amat besar kepada mereka disebabkan maksiat dan permusuhan.

---

<sup>36</sup> Abu Ṭāhīr bin Ya’qūb al-Fairūzābādī, *Tanwīr al-Miqbās min Tafṣīr Ibnī Abbās ...*, p.7.

<sup>37</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.344.

<sup>38</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.73.

d. Membenci Perbedaan

Dalam QS. al-Baqarah [2]: 120 dan QS. al-Hujurat [49]: 13 ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī djelaskan bahwa, Tidak akan ridha dua golongan (Yahudi dan Nasrani) kepada umat Nabi Muhammad jika tidak memeluk agama mereka,<sup>39</sup> padahal Allah memerintahkan kepada mereka untuk tidak berbangga dengan sangkaan dan nasab mereka karena, setiap manusia berasal dari Nabi Adam, dan Nabi Adam itu dari tanah.<sup>40</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketidak relaan dan permusuhan Yahudi terhadap umat Islam lebih besar daripada orang-orang Nasrani. Padahal Allah jadikan manusia bersuku-suku untuk saling mengenal bukan untuk di beda-bedakan.

---

<sup>39</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 1 ..., p.89.

<sup>40</sup> Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz. 3 ..., p.228-229.